

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SD NEGERI TEGALSARI

Drs. Geyol Sugiyanta, M.Si.

Wahyu Nuviyanti

PGSD IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah pada peserta didik kelas III di SD Negeri Tegalsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes, observasi, dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes dan pedoman pengamatan aktivitas pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Adapun dengan menggunakan model team game tournament (TGT) dalam pembelajaran matematika dapat menarik perhatian peserta didik terutama saat permainannya peserta didik juga sangat bersemangat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah peserta didik kelas III SD Negeri Tegalsari mengalami peningkatan dengan menggunakan model team games tournament. Peningkatan pada siklus I dengan presentase ketuntasan yaitu 53% sedangkan pada siklus II ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 82,35%.

Kata kunci: *Bilangan cacah, hasil belajar, TGT*

ABSTRACT

The goal of this study is to improve the results of learning mathematics and discuss addition and subtraction in grade III students at SD Negeri Tegalsari. The method used in this study is classroom action research, using the Kemmis and MC models. Taggart. The techniques used for data collection are tests, observation, documentation. The research instrument uses test sheets and guidelines for observing learning activities. The data analysis techniques used are quantitative descriptive and qualitative descriptive. As for using the team game tournament (TGT) model in mathematics learning can attract the attention of students, especially when the game students are also very excited in the teaching and learning process. Based on the results obtained, it can be concluded that the learning outcomes of adding and subtracting the number of grade III students of SD Negeri Tegalsari have increased using the team games tournament model. The increase in cycle I with the percentage of completeness is 53% while in cycle II the completeness of students increases to 82.35%.

Keywords: *Numbers, learning outcomes, TGT*

Pendahuluan

Pendidikan hal yang penting karena sebagai salah satu upaya dalam mencerdaskan masyarakat dan mengembangkan potensi mereka seutuhnya.

Amaliyah, dkk (2021: 29-30) menyatakan setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dengan cara yang berbeda. Pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat maka dari itu pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar.

Pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara (Azhari, 2013:2). Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka peran pendidikan sangatlah penting (Widiansyah, 2018: 231). Jenjang pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan. Diperlukan adanya pembelajaran matematika, hal ini karena matematika sangat penting yaitu sebagai melatih peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah (Alin & Mahmudi, 2015: 176).

Mengingat pentingnya matematika perlu diupayakan peningkatan di berbagai aspek pengajaran agar peserta didik mampu memahami konsep-konsep matematika. Menurut Muslihah (2021: 554), proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, sehingga dalam mempelajari matematika peserta didik aktif dan lebih bersemangat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dimana hasil belajar peserta didik masih rendah dan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam materi bilangan cacah, pada saat pembelajaran juga peserta didik tidak fokus misalnya berbicara sendiri dengan temannya sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai matematika pada materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan yang di bawah KKM, berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas terdapat 13 dari 17 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM.

Melihat kondisi lapangan di atas, perlu dilakukan suatu upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran matematika menjadi lebih baik. Salah satunya yaitu mampu memotivasi peserta didik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Hariandi, 2017:

22) model TGT merupakan model pembelajaran berlangsung secara berkelompok, guru mengajak peserta didik untuk bekerja sama antar peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik dapat membangun komunikasi yang baik peserta didik juga dapat menjadikan pembelajaran lebih baik dan bermakna.

Model kooperatif learning terdapat beberapa tipe yaitu tipe TGT, Jigsaw dan Numbered Head Together. Dari ketiga tipe tersebut terdapat perbedaan pada keberadaan turnamen. model pembelajaran TGT ini sangat cocok untuk digunakan pada usia sekolah dasar dimana peserta didik masih suka dengan dunia bermain (Lestia, 2021: 75). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan model TGT agar peserta didik merasa percaya diri dan bersemangat, tidak merasa jenuh dan membosankan dalam pembelajaran matematika.

Kelebihan dari penggunaan model TGT ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, proses pembelajaran matematika berlangsung dengan keaktifan dari peserta didik, mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya, hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Dewi, 2016: 7-8). Sehingga model pembelajaran TGT sangat cocok di terapkan pada peserta didik kelas rendah. Maka dari itu perlu untuk dilakukan penelitian mengenai "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Team Games Turnamen Peserta Didik Kelas III di SD Negeri Tegalsari". Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Team Games Turnamen dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas III di SD Negeri Tegalsari.

Kajian Pustaka

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah adanya aktivitas belajar suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan. Sudjana (dalam Hunter & Simbolon, 2018), hasil belajar adalah kompetensi yang peserta didik miliki sesudah menjalani pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pengertian dari hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Jadi hasil belajar adalah hasil terakhir atau juga disebut dengan hasil yang diterima oleh peserta didik setelah dia melaksanakan proses belajar.

Rachmawati dan Daryanto (2015: 37-38), bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rusman, 2014: 328).

Pengertian Model Teams Games Tournament (TGT)

Model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah dasar untuk proses belajar mengajar sangat beragam salah satunya yaitu model Teams Game Tournament (TGT). Menurut Sholicha dkk (2021: 240), model TGT merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, dimana peran peserta didik sebagai tutor sebaya yang mencakup unsur bermain. Kelebihan TGT ialah mampu mengembangkan rasa kerja sama dan saling menghargai peserta didik dalam anggota kelompoknya, hasil belajar lebih baik dan mendapatkan kepekaan dan toleransi. Adapun kelemahan TGT ialah

Membutuhkan waktu tidak sebentar karena guru harus mengatur kondisi peserta didik dan peserta didik merasa kesulitan dalam menjelaskan kepada teman satu kelompoknya (Rahmawati, 2018: 73). Menurut Saadad (2021: 65-66), ciri-ciri Teams Games Tournament (TGT) ialah Peserta didik belajar dalam kelompok, Games Tournament untuk menguji pengetahuan yang di dapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok dan penghargaan pada kelompok.

Menurut Nasrudin (2016: 352-353), model Teams Games Tournament (TGT) memiliki langkah-langkah yaitu 1) tahap penyajian kelas guru menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik diminta untuk memperhatikan guru, 2) belajar dalam kelompok biasanya terdiri dari 3-4 anggota secara heterogen fungsinya agar peserta didik dapat lebih mendalami materi bersama temannya, 3) game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar berkelompok, 4) turnamen yang dimana guru melakukan pertandingan pada setiap unit setelah kelompok sudah mengerjakan lembar kerja, 5) penghargaan kelompok guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat hadiah.

Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari di sekolah dasar. Menurut Susanto (2019: 183), matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika sebagai ilmu pengetahuan murni dengan menggunakan aneka angka dan lambang serta hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yaitu meliputi penambahan, pengurangan, perkalian dan

pembagian (Astuti dan Leonard, 2015: 105). Matematika juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik agar dapat digunakan dalam mempelajari mata pelajaran dijenjang selanjutnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik dan kemampuan merekonstruksi pengetahuan peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi matematika (Susanto, 2019: 194). Selain itu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika (Susanto, 2019: 196-198). Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Berpikir

Pada awalnya Model pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Tegalsari masih menggunakan model pembelajaran langsung sehingga dalam memahami pelajaran peserta didik masih cenderung mengandalkan materi dari guru sehingga pembelajaran kurang berpusat pada peserta didik melainkan berpusat pada guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik berperan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Kelas III termasuk kelas rendah belum dapat menguasai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajarnya. Dalam pembelajaran di bagi menjadi tiga ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dengan hasil belajar yang masih rendah, mampu membuat peserta didik berpikir lebih kritis lagi, berhitung dengan pola pikir logis, peserta didik harus bisa mengatasi kejenuhannya. Maka, diperlukannya model pembelajaran yang tepat dan inovatif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Model TGT merupakan melibatkan semua siswa tanpa perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan (Utari, Barlian & Deskoni, 2018: 44). Dengan penerapan model Teams Games Tournament (TGT) diharapkan (1) peserta didik lebih berantusias dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Teams Games Tournament (TGT) dapat menyelesaikan soal-soal bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan, (2) hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari sebelumnya. Maka dengan, penerapan model Teams Games Tournament (TGT) ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan kelas III SD Negeri Tegalsari yang mencapai KKM sama dengan 75 dengan target 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindak kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan proses mengkaji masalah yang ditemui saat pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Prosedur penelitian ini menerapkan pendekatan tiap siklus yang terdiri dari tiga komponen tindakan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, kemudian tahap refleksi.

Berdasarkan model Kemmis dan Taggart, penelitian yang akan dilakukan menggunakan langkah-langkah milik Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah tersebut yaitu pada awal melakukan perencanaan sebelum tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi saat sebelum dan saat proses tindakan berlangsung, kemudian melaksanakan refleksi terhadap tindakan dan hasil observasi yang dilakukan.

Penelitian tindak kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Tegalsari yang beralamat di Baran Srigading Sanden Bantul. Penelitian pada tahun 2023 di semester ganjil. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dengan jumlah 17 anak. Laki-laki 9 peserta didik dan perempuan 8 peserta didik.

Prosedur penelitian dimana ada perencanaan yang merupakan kegiatan yang dilakukan pada perencanaan yaitu merancang skenario pembelajaran (Zakiah, 2013: 72). Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan. Observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Joeyiana, 2018: 94). Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilakukan (Slameto, 2015: 54-55).

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Validitas instrumen yang digunakan ialah validitas isi. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini ialah triangulasi pengumpulan data. Hasil tes yang diperoleh dari peserta didik dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Teknik analisis kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran Matematika. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Baba, 2017: 102). Adapun indikator keberhasilan suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan pada pembelajaran ini mengacu pada pendapat Tampubolon (2014: 55) bahwa hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data awal yang digunakan adalah nilai pra tindakan. Berdasarkan data hasil pra tindakan tersebut diketahui bahwa hasil belajar matematika materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut peserta didik kesulitan dalam operasi hitung bilangan cacah, pada saat pembelajaran peserta didik tidak fokus misalnya ngobrol sendiri dengan temannya, hasil belajar peserta didik rendah. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan pada kelas tersebut. Berikut adalah nilai pra tindakan mata pelajaran matematika materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas III SD Negeri Tegalsari tahun ajaran 2023 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest Sebelum Dilaksanakan Tindakan

Keterangan	Nilai	Persentase
Jumlah Rata-rata	62,35	-
Nilai Tertinggi	80	-
Nilai Terendah	40	-

Jumlah Peserta Didik Tuntas	4	23,5%
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	13	76,5%
Jumlah Peserta Didik	17	-

Dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan Tindakan soal pretest terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Dengan rata-rata yaitu 62,35. Peserta didik yang mencapai KKM yaitu 4 peserta didik atau 23,5% dari jumlah 17 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 13 peserta didik atau 76,5% dari jumlah 17 peserta didik.

Setelah mendapatkan data di pra tindakan, kemudian peneliti melanjutkan pada siklus I. Dengan alokasi waktu 3×35 menit untuk setiap pertemuan, penelitian di siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun data yang diperoleh dari siklus I ialah:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Matematika Bilangan Cacah Siklus I

Keterangan	Nilai	Persentase
Jumlah Rata-rata	72,35	-
Nilai Tertinggi	90	-
Nilai Terendah	40	-
Jumlah Peserta Didik Tuntas	9	53%
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	8	47%
Jumlah Peserta Didik	17	-

Berdasarkan tabel 2 yaitu setelah dilakukan perbaikan maka dapat diperoleh nilai rata-rata materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan mengalami kenaikan dengan rata-rata 72,35. Sedangkan untuk peserta didik yang tuntas yaitu 9 dengan persentase ketuntasan 53%. Dan untuk peserta didik yang tidak tuntas ada 8 dengan persentase ketuntasan 47%. Di siklus I ini meskipun telah mengalami peningkatan namun apabila belum mencapai indikator keberhasilan maka tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ditemukan selama penelitian di siklus I, kemudian mempersiapkan perbaikan untuk diterapkan ke siklus II berdasarkan dari temuan observasi siklus I. berikut ini merupakan masalah yang diperoleh dari penelitian sebelumnya serta akan ditingkatkan pada siklus II.

Tabel 3. Masalah dan Rancangan Perbaikan

No	Temuan Masalah pada Siklus I	Rancangan Perbaikan di Siklus II
1.	Terdapat beberapa peserta didik lari-larian saat pembelajaran berlangsung.	Guru memberikan nasihat kepada peserta didik supaya duduk ditempatnya masing-masing.

2.	Peserta didik sibuk berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, saat berkelompok, dan saat mengerjakan soal yang diberikan.	Guru memberikan nasihat kepada peserta didik agar mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran.
3.	Terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yaitu 75%.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan dengan berulang-ulang bertujuan peserta didik dapat memahami materi yang telah guru jelaskan.

Penelitian pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan juga, sama dengan siklus I yaitu dengan alokasi waktu 3×35 menit. Berikut ini merupakan tabel hasil belajar peserta didik kelas III dengan menggunakan model TGT pada materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan pada siklus II.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Matematika Bilangan Cacah Siklus II

Keterangan	Nilai	Persentase
Jumlah Rata-rata	81,76	-
Nilai Tertinggi	100	-
Nilai Terendah	60	-
Jumlah Peserta didik Tuntas	14	82,35%
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	3	17,65%
Jumlah Peserta Didik	17	-

Dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan perbaikan pra siklus II dengan nilai rata-rata peserta didik 80,58. Nilai tertinggi ialah 100 dan nilai terendah 60. Terdapat 14 peserta didik yang tuntas dengan persentase 82,35%, dan 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 17,65%.

Perbandingan di pretest yang tuntas yaitu 23,50% dan yang tidak tuntas 76,50%. Pada siklus I yang tuntas 53% dan yang tidak tuntas 47%. Sedangkan pada siklus II yang tuntas 82,35% dan yang tidak tuntas 17,65%. Nilai peserta didik telah memenuhi atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di siklus II. kekurangan yang utama perlu diperbaiki pada siklus II telah berhasil diatasi dan diselesaikan. Dari data penelitian di siklus II dapat dinyatakan penelitian telah selesai dan tidak dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan peserta didik dari pre test yang tuntas yaitu 4 dengan persentase 23,5% dengan rata-rata 62,5%. Hasil pada siklus I, yang tuntas yaitu 9 dengan persentase 53% rata-rata 72,35%. Untuk siklus II, peserta didik yang tuntas yaitu 14 dengan persentase 82,35% memiliki rata-rata 81,76%.

Selain itu, dengan menggunakan model TGT juga dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas terutama pada mata pelajaran matematika materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan di kelas III SD Negeri Tegalsari. Peserta didik juga terlihat sangat

antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Dan peserta didik juga saat melakukan pembelajaran terlihat aktif, dapat dilihat dari guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model TGT.

Peneliti menggunakan salah satu model TGT dapat meningkatkan hasil belajar materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas III SD Negeri Tegalsari. Hal ini diperkuat dari hasil peneliti dengan menggunakan model team games tournament (TGT) yang juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bilangan cacah penjumlahan dan pengurangan kelas III SD Negeri Tegalsari. Dengan ini dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III sudah mencapai 82,35% tuntas kriteria indikator keberhasilan yaitu 75%.

Adapun saran bagi guru yaitu Guru sebaiknya mempersiapkan bahan pembelajaran dengan lebih matang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru lebih proaktif dalam menggunakan model-model dalam pembelajaran guna memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan salah satunya model TGT, guru dapat menerapkan model TGT guna mengaktifkan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya matematika. Bagi peserta didik Peserta didik diharapkan lebih aktif lagi dalam bertanya terutama ketika belum memahami penjelasan dari guru, mau bekerjasama atau berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebayanya, dan selalu semangat belajar agar hasil belajar dapat terus meningkat.

Saran untuk sekolah ialah Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan dan motivasi bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran, hendaknya pihak sekolah memberikan fasilitas bagi guru yang berkaitan dengan model pembelajaran inovatif dan kreatif, salah satunya adalah model TGT, penelitian dengan model TGT dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahzari. 2013. Analisis Perkembangan Seni Kreativitas Siswa Kelas Rendah Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3 (1). DOI: <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4603>
- Alin & Mahmudi. 2015. Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Volume 2 (2) 2015. DOI: <https://jurnal.uny.ac.uk/index.php/jrpm/index>
- Amaliyah, A & Rahma, A. 2021. Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (1). DOI: <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Annur, M. F & Hermansyah. 2020. Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian. Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11. DOI: <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i2.2544>
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.91>
- Baba. M.A. 2017. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makasar: Aksara Timur. Dewi, S. R., etl. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Wakorumba Selatan

- Kabupaten Muna. Jurnal Al-ta'dib. Vol. 9 No. 2. DOI: <https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i2.510>
- Hariandi, A. 2017. Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat melalui Model Taem Games Tournamen Di SDIT Al-Azhar Kota Jambi. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol. 2 No 1. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6780>
- Lestia. N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Jurnal of Education Action Research. Volume 5, Number 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Nasruddin. 2016. Penerapan Metode Tgt (Team Games Tournament) Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Bandar Baru. Jurnal Sains ISSN 2088-0952 Volume 9, Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.51>
- Rahmawati & Daryanto. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik, Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmawati, R. 2018. Team Games Tournamen (TGT) sebagai strategi mengaktifkan kelas dengan mahasiswa yang mengalami hambatan komunikasi. Jurnal pendidikan khusus. Vol.14, No.2. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.25169>
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Saadjad, D. Y. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran TGT melalui Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Negeri 1 Luwuk. Jurnal Ilmu.
- Sholicha, M., etl. 2021. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMEN (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK. JTB Vol. 10 No. 2.
DOI: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/38685>
- Slameto. 2015. Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. Scholaria, Vol. 5, No. 3.
DOI: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Sudjana. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. SEJ (School Education Journal) Vol. 8 No 2.
- Susanto, A. 2019. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tampubolon, S. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.
- Utari, F. D., Berlian, I., Deskoni. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang. Jurnal Profit. Volume 5, Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5635>
- Wadiansyah, A. 2018. Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penetudalam Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 18 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.4337>

